ETNIS TIONGHOA MUSLIM ANGGOTA PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM (PITI) KOTAMADYA YOGYAKARTA : STUDI TENTANG CARA-CARA PENANAMAN AQIDAH ISLAM

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU AGAMA

Oleh :

WIDI UTOYO

N I M : 04874229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DRS. H. ABDULLAH FADJAR. M. SC.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA, 5-7-1996

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Widi Utoyo
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Widi Utoyo
NIM : 0487 4229
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Etnis Tionghoa muslim anggota Pembina Iman Tauhid Islam (PITI) Kotamadya Yogyakarta : Studi tentang cara-cara penanaman aqidah Islam

sudah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga dalam waktu dekat saudara dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa, dan almamater. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

DRS. H. ABDULLAH FADJAR, M.SC.
NIP. 150 028800

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Mangun Budiyanto
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Widi Utoyo
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth. : Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca dan meneliti serta memberi petunjuk guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : Widi Utoyo
Nomor Induk : 0487 4229
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Etnis Tionghoa Muslim anggota Pembina Iman Tauhid Islam (PITI) Kotamadya Yogyakarta: Studi tentang cara-cara penanaman Aqidah Islam

Telah memenuhi syarat untuk mendapat gelar Sarjana Agama.
Atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.
Semoga skripsi ini bermanfaat, amin.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Januari 1997

Konsultan

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 1502 23030

Skripsi berjudul

ETNIS TIONGHOA MUSLIM

ANGGOTA PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM (PITI)

KOTAMADYA YOGYAKARTA

:STUDI TENTANG CARA-CARA PENANAMAN AQIDAH ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh

WIDI UTOYO

NIM : 0487 4229

telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah

pada tanggal : **26 Agustus 1996**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang	**Sekretaris Sidang**
Drs. H. Ruslan Adjun	Drs. H. Ruslan Adjun
NIP. 1500 37929	NIP. 1500 37929

Pembimbing

Drs. H. R. Abdullah Fajar, M. Sc.

NIP. 1500 28800

Penguji I	**Penguji II**
Drs. H.M. Rofangi	Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 1500 37931	NIP. 1502 23030

Yogyakarta, 13 Maret 1997

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Drs. H. Moh. Anies, MA.

NIP. 1500 58699

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di-antara-mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Depag RI, 1978, hal. 911). Potongan ayat Al-Qur'an surat Al Mujaadilah (58) ayat: 11.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis
persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibunda tersayang
   Yang telah menyekolahkan
   ananda dengan usaha yang
   tak mengenal lelah untuk
   keberhasilannya.
2. Almamater.
3. PITI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد ، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله .

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat pertolongan dan petunjuk Allah jua skripsi dengan judul "ETNIS TIONGHOA MUSLIM ANGGOTA PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM (PITI) KOTAMADYA YOGYAKARTA : STUDI TENTANG CARA-CARA PENANAMAN AQIDAH ISLAM" dapat diselesaikan.

Kami mengakui skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan, bimbingan, pengarahan, dorongan, saran dan petunjuk dari berbagai pihak. Saya juga menyampaikan ungkapan terima kasih kepada Bapak Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M. Sc. yang penuh kesabaran dan kebesaran hati membimbing kami dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Sivitas Akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak dan Ibu pengurus dan anggota PITI Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Teman-teman se-almamater PAI-2 angkatan 87.
6. Kakakku: Mas Tomo dan Kak Obet, Mbak Ooh dan Mas Tanto.
7. Teman-teman dari Belitung: Ir.Jaafar, Ir.Bambang Suseno
8. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusannya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, almamater, nusa dan bangsa. Amin.

Yogyakarta, 5 Juli 1996

Penulis

Widi Utoyo

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	14
H. Tinjauan Pustaka	15
BAB II. GAMBARAN UMUM PITI KOTAMADYA YOGYAKARTA	
A. Letak geografis	59
B. Sejarah dan Perkembangan PITI	61
C. Asas, Tujuan dan Usaha	74
D. Program Kerja	75
E. Anggota, Pengurus dan Struktur Organisasi	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB III. CARA-CARA PENANAMAN AQIDAH ISLAM ANGGOTA PITI KOTAMADYA YOGYAKARTA

A. Ruang lingkup pembahasan aqidah Islam 80

B. Fungsi dan Tujuan Aqidah Islam yang disampaikan 81

C. Cara-cara Penanaman Aqidah Islam ... 86

D. Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung 99

E. Alternatif terhadap pengembangan cara-cara penanaman aqidah Islam ... 109

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan 117

B. Saran-saran 118

C. Penutup 119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I. PEMBAGIAN WILAYAH MENURUT KECAMATAN DAN LUAS (Km^2) 30

TABEL II. HASIL WAWANCARA 93

TABEL III. HASIL ANGKET 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. LEMBAR INTERVIEW/WAWANCARA

II. ANGKET/KUESIONER

III. PETA ADMINISTRASI KOTAMADYA YOGYAKARTA

IV. PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

V. SURAT PERMOHONAN IZIN JUDUL SKRIPSI

VI. SURAT PERINTAH TUGAS RISET

VII. SURAT KETERANGAN/IJIN DITSOSPOL DIY

VIII. SURAT IJIN KANTOR SOSPOL KOTAMADYA YOGYAKARTA

IX. DAFTAR ANGGOTA PITI KOTAMADYA YOGYAKARTA

X. KURIKULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahan di dalam memahami pengertian judul, maka penulis perlu menjelaskan batasan-batasannya. Adapun judul skripsi ini adalah : **ETNIS TIONGHOA MUSLIM ANGGOTA PITI (PEMBINA IMAN TAUHID ISLAM) DI KOTAMADYA YOGYAKARTA : STUDI TENTANG CARA-CARA PENANAMAN AQIDAH ISLAM**

Berikut kami uraikan atau jelaskan pengertiannya :

1. Etnis Tionghoa Muslim

   Kata etnis berasal dari bahasa Inggris: Ethnic yang berarti kesukuan atau suatu group suku bangsa (Echols dan Shadily, 1990, hal. 219). Etnis Tionghoa berarti orang atau suku bangsa Tionghoa/Cina. Etnis Tionghoa muslim berarti orang Islam suku bangsa Tionghoa/Cina. Hubungannya dengan judul diatas adalah warga negara Indonesia keturunan Tionghoa yang beragama Islam dan bertempat tinggal di Yogyakarta.

2. PITI (Pembina Iman Tauhid Islam)

   Organisasi da'wah yang mengarahkan pandangannya kepada masyarakat Tionghoa, berdiri pada tahun 1961 bulan April di Jakarta dan merupakan fusi antara PTM (Persatuan Tionghoa Muslim) dan PIT (Persatuan Islam Tionghoa). Sebelum tahun 1972, PITI adalah kependekan dari Persatuan Islam Tionghoa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indonesia. Dengan kepanjangannya yang baru, PITI tidak lagi menjadi organisasi yang ekslusif dari keturunan Tionghoa yang beragama Islam melainkan telah membaur dengan umat Islam Indonesia lainnya, baik pengurus maupun anggotanya.

3. Studi

Studi berasal dari bahasa Inggris : Study, yang artinya penyelidikan. "To make a study of the situation artinya : Mengadakan penyelidikan tentang keadaan itu". (Echols dan shadily, 1990, hal. 563)

4. Cara-cara

"Cara berarti jalan melakukan (Berbuat dan sebagainya sesuatu)" (Poerwadarminta, 1976, hal. 186).

Cara-cara disini berarti lebih dari satu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.

5. Penanaman

"Penanaman berkata dasar tanam, yang dapat berarti menaruh, menabur dan memasukkan. Jadi penanaman diartikan: Perihal (perbuatan, cara dan sebagainya) menanamkan" (Poerwadarminta, 1976, hlm. 1007-1008).

Penanaman dalam konteks penulisan ini dimaksudkan menanamkan ajaran, doktrin, paham dan sebagainya.

6. Aqidah Islam

"Secara etimologis (lughatan), aqidah berakar dari kata ʻaqada - yaʻqidu - ʻaqdan - ʻaqidatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

'aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi 'aqidah berarti keyakinan". (Yunahar Ilyas, 1993, hal. 1)

Secara terminologis (istilahan), 'aqidah ialah sesuatu yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat jiwa anda tenang tenteram kepadanya, yang menjadi kepercayaan anda yang bersih dari kebimbangan atau keraguan. (Al-Banna, alih bahasa: Hasan Baidaie, 1992, hal. 9).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pengertian secara keseluruhannya adalah penelitian kancah yang bersifat deskriptif tentang cara-cara yang dilakukan di organisasi PITI dalam menanamkan ajaran Islam khususnya aspek aqidah di kalangan intern anggota yang kebanyakan mereka adalah dari keturunan Tionghoa/Cina.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam adalah agama yang tegak di atas dua ajaran pokok yang dibawanya yaitu aqidah dan syariah. Pelaksanaan syariah tidak akan berdimensi vertikal - selain horizontal - kecuali dilandasi dengan aqidah yang benar. Dengan demikian, aqidah menduduki posisi pertama yang harus diyakini oleh setiap mu'min atau muslim. (Kusmin Busyairi, 1985, hal. 59).

Jika seseorang telah bersyahadat, maka formalnya menurut hukum Islam ia sudah disebut seorang muslim. Akan tetapi belum sempurna Islamnya kecuali mengerjakan minimal 2 rukun Islam yaitu : shalat dan puasa. Adapun zakat dan Haji, hanya wajib dikerjakan jika telah memenuhi syarat saja yaitu mampu dan sebagainya. Jadi kesempurnaan berislam adalah terletak pada aqidah yang kuat, ibadah yang tertib, berakhlaq yang mulia dan bermu'amalat dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Untuk menjadi mukmin, memerlukan suatu proses yang salah satu upaya efektifnya adalah melalui cara-cara pendidikan dan pengajaran yang sistematik tentang hal-hal keimanan.

Dengan berbekal keimanan yang kokoh sajalah setiap insan muslim dapat menjalankan dan memenuhi syariah Islamnya. Perbuatan yang menjauhi dari hukum Allah atau menggunakan sebagian saja dan meninggalkan sebagian yang lain, dapat menunjukkan bahwa imannya telah tercemar dan berarti mulai meragukan eksistensi mutlak-nya syariat Allah sebagai pedoman kebenaran di atas dunia.

Islam adalah keimanan dan perbuatan, keimanan yang terkonstruksi dalam aqidah keislaman berkaitan erat dengan dijalaninya syariat (ajaran/petunjuk Allah), di dalam amal perbuatan manusia.

"Sejarah manusia dalam dunia ini, sebab-sebab kenaikan suatu bangsa dan keruntuhannya adalah karena aqidah, asal ada aqidah walaupun aqidah itu dongeng, suatu bangsa pasti tegak dan bernyawa" (HAMKA, 1983, hal. 81.).

Sebagai contoh adalah bangsa Jepang yang beraqidah bahwa rajanya turunan dewa, dan pulaunya adalah asal seluruh dunia ini. Jadi selama aqidah masih ada, selama itu masyarakat akan tegak. Aqidah hilang masyarakat berantakan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Setelah kita tahu bahwa melemahnya aqidah dapat menyebabkan kemunduran suatu umat dari tujuannya, maka segenap usaha perlu dihimpun dan diupayakan untuk meningkatkan pemahaman yang benar tentang aqidah Islam bagi setiap pemeluknya.

Upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai fundamen/dasar dari ajaran Islam ini tidak terlepas dari usaha-usaha pembinaan yang dilakukan lembaga atau organisasi dakwah kepada para anggotanya. Organisasi PITI (Pembina Iman Tauhid Islam) yang mengarahkan dakwahnya kepada kalangan Tionghoa khususnya yang telah beragama Islam menjadi perhatian dan ketertarikan bagi penulis untuk mengetahui sejauh mana usaha-usaha pembinaan ketauhidan sesuai dengan nama organisasinya yaitu menelusuri cara-cara mereka melakukan internalisasi nilai-nilai fundamental keislaman kepada para anggotanya, terutama kepada mereka yang mu'allaf (baru memeluk Islam) yang hatinya telah cenderung kepada Islam.

Keberadaan organisasi PITI di Yogyakarta ini, menggugah perhatian penulis disebabkan di daerah asalnya belum ada, padahal komunitas Cinanya cukup banyak, dan ada yang sudah beragama Islam.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang yang ada tersebut, selanjutnya adalah menentukan masalah guna memberikan arah yang jelas kemana dan dengan apa penulisan skripsi akan dibawa. Untuk memberikan jawaban atau penyelesaian dari persoalan yang ditemukan, maka perlu terlebih dahulu merumuskan permasalahannya:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

1. Bagaimana cara-cara penanaman aqidah Islam yang dilaksanakan PITI di lingkungan anggotanya.
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung di dalam proses penanaman aqidah Islam.
3. Adakah alternatif pengembangan terhadap cara-cara penanaman aqidah Islam tersebut.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Berkait dengan judul yang dipilih, perlu dijelaskan alasan-alasannya sebagai berikut:

1. Dalam sistematika ajaran Islam, aqidah adalah hal yang pertama-tama mendapatkan prioritas untuk dipelajari dan difahami.

   PITI sebagai "terminal" bagi etnis Tionghoa mencari wadah pendekatan untuk mengenal Islam dan setelahnya mengadakan pembinaan bagi mereka yang masuk Islam, lalu bagaimana PITI menangani aspek aqidahnya. Peristiwa orang Cina mau masuk Islam dan bagaimana mereka mempelajari atau mendalami Islam ini suatu fenomena langka dan menarik bagi penulis. Bagi PITI sendiri tentu persoalannya sangat beragam/majemuk.
2. Etnis Tionghoa muslim sebagai salah satu sub kultur tersendiri dari sebuah kultur Islam yang ada di Indonesia, keberadaannya belum banyak dikenal karena memang masih jarang sekali yang mencoba untuk mengungkap identitas mereka di tengah mayoritas umat Islam Indonesia.

   Oleh karena itu penulis akan mencoba mengungkap sisi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

kependidikan agamanya barangkali ada hal-hal penting untuk diketahui bagi dunia kependidikan Islam khususnya dan umat Islam pada umumnya.

3. PITI selain sebagai suatu organisasi yang mengurus tata kerja organisasinya, juga memiliki program pembinaan bagi para warganya. Sejauh mana kwalitas dan kwantitas kepembinaannya terhadap warga dan anggota pada kenyataannya masih perlu mendapat perhatian yang lebih seksama dari kita seluruh umat Islam Indonesia kita seharusnya tergugah membaca tulisan Bapak H. Yunus Yahya yang berbunyi :

> Alangkah indahnya bila WNI mengenal Islam dan mendapat hidayah Allah Swt. Mereka ini umumnya beragama "nenek moyang", tapi sejak lama ini dijadikan "target" agama diluar Islam hingga selama 50 tahun beberapa juta beralih agama. Ini kontras sekali dengan yang masuk Islam. Jumlahnya baru sekitar 25.000 jiwa.(Yunus Yahya, 1995, hal. 69).

Ketiga hal di atas telah menjadi perhatian dan pertimbangan penulis hingga akhirnya perlu mengangkat judul: Etnis Tionghoa muslim anggota PITI kotamadya Yogyakarta, studi tentang cara-cara penanaman aqidah Islam.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara-cara penanaman aqidah Islam dan proses pelaksanaannya bagi anggota PITI etnis Tionghoa.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penghambat dan pendukung proses penanaman aqidah Islam bagi anggota PITI.

3. Untuk mencari alternatif pengembangan terhadap cara-cara penanaman aqidah Islam tersebut.

Sedangkan kegunaannya, penulis berharap agar:

1. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan pemikiran dan pertimbangan bagi PITI kodya Yogyakarta, merealisasikan program kepembinaannya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih baik lagi lebih efektif dan efisien.
2. Dapat menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan Islam terhadap adanya model atau pola-pola kepembinaan khususnya masalah aqidah di lembaga keislaman.
3. Dari penelitian ini, akan dapat menambah wawasan pemikiran, cakrawala pengetahuan dan bertambahnya pengalaman penulis, berkat perpaduan teori yang di dapat di bangku kuliah dengan pengalaman di lapangan sehingga menjadi penghayatan keguruan bidang agama Islam seperti program yang dicita-citakan di dalam fakultas Tarbiyah.

F. METODE PENELITAN

1. Metode penentuan subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

a. Pengurus PITI Kodya Yogyakarta

b. Anggota PITI Kodya Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan objek penelitiannya adalah : Cara-cara penanaman agidah Islam yang diterapkan di lingkungan PITI Kodya Yogyakarta.

Berkaitan dengan subjek penelitian yang ada, dalam pembahasannya penulis menggunakan atau mengambil penelitian populasi, mengingat jumlah anggota PITI Kodya Yogyakarta hanya ± 40 orang saja. Hal ini mengambil pedoman teknik sampling Dr. Suharsimi Arikunto yang menyebutkan bahwa:

> Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10 % - 15 % atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1991, hal. 107).

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, maka kesimpulan dari metode ini berlaku untuk seluruh populasi.

2. Metode pengumpulan data

a. Metode kuesioner (angket)

Metode kuesioner sering disebut juga metode angket. Menurut Drs. Anas Sudijono di dalam diktat kuliahnya mengatakan bahwa:

> Metode angket adalah sebuah daftar yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden dimana untuk masing-masing pertanyaan itu telah disediakan jawabannya untuk dipilih mana yang sesuai dengan pendapat atau keyakinan atau disediakan ruang isian dengan jawaban atau keterangan yang dianggap paling sesuai oleh responden (Anas Sudijono, 1983, hal. 34).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dalam penelitian ini, telah disebar 40 eksemplar angket kepada pengurus dan anggota PITI di Kodya Yogyakarta. Dari sejumlah angket yang disebarkan tersebut yang kembali atau yang dikembalikan sejumlah 23 angket , maka jika dipersentasi jumlah yang kembali tersebut hanyalah 58 % saja.

Dari 23 responden yang mengembalikan angket, latar belakangnya adalah sebagai berikut:

1) Pengurus PITI kodya Yogyakarta = 12 orang
   Anggota PITI kodya Yogyakarta = 11 orang
2) Responden Pria = 15 orang
   Responden wanita = 8 orang
3) Jenjang pendidikan PT = 11 orang
   Jenjang pendidikan SLTA = 9 orang
   Jenjang pendidikan SLTP = 3 orang
4) Beragama Islam > 5 tahun = 19 orang
   Beragama Islam < 5 tahun = 4 orang

17 angket yang tidak dapat diikutsertakan dalam perhitungan statistik karena kendala yang dihadapi di lapangan, dapat kami jelaskan penyebabnya sebagai berikut:

1) Menolak/tidak bersedia mengisi angket= 6 orang
2) Pindah alamat/tempat tinggal = 3 orang
3) Telah meninggal dunia = 1 orang
4) tidak diambil kembali = 2 orang
5) Etnis Indonesia = 5 orang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan adanya kendala pengumpulan kembali angket penelitian ini maka sudah tentu konklusi ataupun generalisasi yang dihasilkan agak moderat.

Metode angket/kuesioner dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengungkap keberadaan aqidah Islam dalam kehidupan anggota PITI kodya Yogyakarta serta tingkat kedalamannya dengan cara analisa data baik kwantitatif maupun kwalitatif.

Kuesioner berbentuk pertanyaan proyektif. Dipilihnya bentuk pertanyaan proyektif ini untuk menghindari hal-hal yang bisa menyinggung perasaan, mengingat keimanan seseorang adalah hal yang bersifat pribadi.

b. Metode interview (wawancara)

Yaitu metode pengumpulan data dengan melalui wawancara dimana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan denga menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Dalam penggunaannya digunakan bentuk interview bebas terpimpin, yaitu pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan secara terstruktur dan tertulis sedang penyampaiannya dilakukan dengan bebas.

Interview yang dilakukan berfungsi sebagai pelengkap dari alat pengumpul data sebelumnya yaitu metode angket. Jadi metode pengumpulan data dengan cara interview ini dalam rangka memantapkan dan menguji kebenaran dari datum lewat observasi maupun kuesioner.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam pelaksanaan interview ini, penulis mewawancarai 13 orang dari 23 orang anggota PITI yang mengembalikan angket, atau 57 % -nya. Adapun kategori yang diwawancarai 13 orang adalah :

1) Pengurus = 5 orang (42 % dari 12 pengurus)

2) Anggota = 8 orang (73 % dari 11 anggota)

Alasan hanya mewawancarai 13 orang saja adalah, disamping terbatasnya waktu dan tenaga yang ada pertimbangan lain adalah bahwa jumlah tersebut sudah dapat mewakili populasi sampling dari sejumlah 40 populasi sasaran di PITI Kodya Yogyakarta.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi Yaitu: kegiatan pemeriksaan dokumentasi atau studi dokumenter, dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. (Anas Sudijono, 1989, hal. 27).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya organisasi, struktur organisasi dan lain-lain yang ada hubungannya dengan pencarian data yang diperlukan.

d. Metode Observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai : "Pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki" (Sutrisno Hadi, 1991, hal. 136).

Disamping melakukan pengamatan langsung kemudian melakukan pencatatan secepatnya tentang fenomena yang dilihat, juga dilakukan pengamatan secara tidak langsung melalui metode kuesioner dan wawancara seperti diterangkan sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode analisa data

Metode analisis data yang digunakan untuk data kualitatif adalah:

a. Metode induktif

Adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret yang khusus lalu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. (Sutrisno Hadi, 1990, hal. 42).

b. Metode deduktif

Metode deduktif ini berangkat dari sesuatu pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak kepada pengetahuan umum ini kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus. (Sutrisno Hadi, 1990, hal. 42)

Untuk data kwantitatif digunakan metode analisa data statistik, yaitu mengumpulkan data, mengolah, menyajikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang bersifat angka yang disajikan dalam bentuk tabel, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keterangan :

P = Angka persentase

N = Number of cases (jumlah frekuensi)

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

(Anas Sudijono, 1989, hal. 40)

Untuk mencari rata-rata (Mean) dari perolehan data yang sebagian atau seluruh sekornya berfrekuensi lebih dari satu, dipergunakan rumus:

$$M_x = \frac{\Sigma fX}{N}$$

M_x = Mean yang kita cari

Σ fX = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi

N = Number of Cases

(Anas Sudijono, 1989, hal. 78)

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini dibagi dalam 4 bab bahasan secara sistematis, namun sebelumnya diawali lampiran: Halaman sampul luar dan sampul dalam, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Pembahasan terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, berisi: Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian sistematika penulisan dan tinjauan pustaka.

Bab II Gambaran umum organisasi PITI Kodya Yogyakarta, meliputi: Letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, Azas tujuan dan usaha program kerja, anggota - pengurus dan struktur organisasi.

Bab III Cara-cara penanaman aqidah Islam anggota PITI Kotamadya Yogyakarta, berisi: Ruang lingkup pembahasan aqidah Islam, fungsi dan tujuan aqidah Islam yang disampaikan, cara-cara penanaman aqidah Islam, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung.

Bab IV Penutup, berisi: Kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Daftar kepustakaan, daftar riwayat pendidikan, lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

H. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan tentang etnis Tionghoa

a. Batasan masyarakat Tionghoa di Indonesia

Sukar memastikan yang tergolong Tionghoa bila berdasar kriteria ras semata, karena kenyataannya banyak perkawinan campuran dan asimilasi yang mendalam di antara mereka dengan kebudayaan setempat. Menurut William G. Skinner, ¼ orang Tionghoa di Indonesia buta huruf bahasa dan tulisan Cina, telah melepas pemujaan terhadap nenek moyang dan telah menolak kewargaan Tiongkoknya. Sedang ¼ orang Tionghoa lain berpendapat sebaliknya. Batasan yang memadai tidaklah didasarkan pada kriteria ras, hukum ataupun budaya tapi pada identifikasi sosial. Menurutnya pula bahwa:

> Di Indonesia seorang keturunan Tionghoa disebut orang Tionghoa jika ia bertindak sebagai anggota dari dan mengidentifikasikan dirinya dengan masyarakat Tionghoa.
> Bahwa satu-satunya ciri budaya yang dapat diandalkan adalah penggunaan nama keluarga Tionghoa.
> (Skinner, editor: Mely G. Tan, 1979 hal. x)

Kalaupun dapat diadakan pembedaan antara orang-orang etnis Tionghoa menurut kewarganegaraannya, masih ada suatu perbedaan pokok lainnya ialah menurut orientasi kebudayaannya. Kita dapat membedakan antara mereka yang orientasi/kebudayaannya berintikan kebudayaan yang berasal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari Tiongkok seperti: Berbahasa Tionghoa di rumah, pernah bersekolah disekolah Tionghoa, mempunyai hubungan kerabat dengan orang Tionghoa lain di luar Indonesia. Keadaan dan ciri seperti ini biasanya dimiliki oleh orang Tionghoa yang tergolong "totok". Dan mereka yang orientasi kebudayaannya berintikan kebudayaan setempat, seperti: Jawa, Sunda, Ambon, yang di rumahnya menggunakan bahaa setempat, pendeknya mereka mengalami proses akulturasi yang mendalam dengan kebudayaan dimana mereka dilahirkan dan dibesarkan. Orang-orang ini biasanya dinamakan orang "peranakan".

Dalam kenyataan terlihat bahwa orientasi kebudayaan ini melintasi status kewarganegaraan : seorang totok biasanya tetapi tidak selalu warga negara asing dan ia bisa dilahirkan di luar Indonesia atau di Indonesia.

Seorang peranakan biasanya tetapi tidak selalu dilahirkan dari perkawinan campuran (kebanyakan dari ayah Tionghoa dan ibu Indonesia) karena itu berdasarkan ras mereka bukan orang Tionghoa lagi.

b. Beberapa sifat orang Tionghoa yang menonjol

1) Berbakti kepada orang tua

Orang Tionghoa mempunyai pengertian yang lain mengenai bakti kepada orang tua, beberapa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tokoh Tionghoa menerangkan sebagai berikut, Nio Yoe Lan mengatakan: Berbakti kepada orang tua hampir merupakan suatu yang berupa agama dan arti "put haw" memiliki konotasi: anak yang tak tahu berbakti atau durhaka kepada orang tua. Sementara The Tiang Hok menyatakan: Tidak ada orang tua yang salah, yang ada hanyalah anak yang put haw. Sedangkan Kong Fu Tse pernah membenarkan anak yang berbohong demi keselamatan orang tuanya dari hukuman penjara. (Siregar, 1972, hal.9)

2) Memuja para leluhur

Adanya meja abu atau altar tempat sembah-yang berfungsi sebagai tempat memuja leluhur lengkap dengan peralatannya. Biasanya ditempatkan di rumah orang tua, tapi bila telah meninggal ditempatkan di rumah anak laki-laki tertua.

Rumah abu atau altar tersebut sering didatangi sanak keluarga pada hari-hari besar dengan tujuan sembahyang dan meminta berkat dari leluhur yang sudah meninggal. (Siregar, 1972, hal. 10)

3) Senang dukun

Di dorong oleh ajaran Taoisme, orang-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang Tionghoa sangat gigih untuk menggapai ilmu yang tinggi, tapi sering mereka mengambil jalan pintas oleh karena mencapainya cukup berat, yaitu mereka harus menggembleng diri sedemikian rupa hingga dapat mencapai kekuatan rohani dan jasmani yang luar biasa. Jalan pintasnya adalah berupa ilmu sihir ghaib dipercaya dapat menolong melancarkan usaha mereka memperoleh kekayaan dan kemashuran yang dicita-citakan atau yang diusahakan. Sehingga orang Tionghoa lebih percaya kepada sihir daripada agama.

The Tiang Hok mengatakan : Sifat materialis orang Tionghoa erat sekali hubungannya dengan sifat senang dukun, mendatangi keramat meminta berkat. (Siregar, 1972, hal. 11)

4) Menganggap agama sebagai moral saja

Agama menurut orang Cina untuk tata pergaulan, tata kesopanan rumah tangga dan kebudayaan, karena orang yang bertata susila berarti telah menyenangkan hati para leluhurnya.

kong Fu Tse pernah berkata: Jangan berbuat sesuatu yang menyakitkan orang lain atau jangan menyakiti kalau tak ingin disakiti. (Siregar, 1972, hal.12).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Toleran terhadap kepercayaan sejenis (Sinkretis)

Sudah biasa antara rahib-rahib Budha maupun Tao bersama-sama membantu dalam upacara pemakaman jenazah di Tiongkok.

Nio Yoe lan mengatakan: Konfusionisme, Taoisme dan Budhisme dipuja secara berbarengan di Indonesia oleh perkumpulan Sam Kaw Hwe (Perkumpulan Tiga Agama). (Siregar, 1972, hal.13)

6) Materialistis

Orang-orang Tionghoa rata-rata bersifat materialistis, karena dipengaruhi oleh agama orang Tionghoa yang mementingkan keduniaan/kebendaan yang merupakan sarana kebutuhan menusia.

Beberapa pendapat lain mengatakan bahwa: bangsa Tionghoa mempunyai pandangan yang tajam kepada yang praktis, realita dan kadang-kadang terlalu praktis.

Tentang penyebab perilaku ini Hasan Wijaya mengatakan: "Mengenai sebabnya harus dilihat dari profesinya masing-masing orang karena sifat seseorang dapat dipengaruhi oleh profesinya." (Siregar, 1972, hal. 15)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Etnis Tionghoa beragama Islam

Jumlah etnis Tionghoa di Indonesia menurut perkiraan sementara adalah lima juta jiwa, dan masih perkiraan dari bapak H. Yunus Yahya pula bahwa yang beragama Islam baru ½ % saja, berarti sekitar 25 ribu jiwa. Etnis Tionghoa yang muslim tersebut tersebar di banyak kota di seluruh Indonesia.

Masuk Islamnya etnis Cina akhir-akhir ini adalah akibat logis politik pembauran (asimilasi) Pemerintah RI. Dengan pembauran berarti meningkatnya pergaulan pri dan non pri, yang antara lain mengakibatkan pernikahan di kalangan generasi muda tersebut. Karena pernikahan (asimilasi keluarga) banyak keturunan Cina beralih ke Islam. Diperkirakan bahwa beberapa dasawarsa akhir-akhir ini yang masuk Islam di kalangan Cina kebanyakan (80 %) karena menikah dengan dengan pribumi dan selebihnya (20 %) masuk Islam karena alasan lain, seperti: pergaulan akrab dengan teman-teman pribumi sejak kecil di sekolah, di kantor dan lain-lain. Adapula yang pertimbangan motivasinya tidak begitu mulia misalnya ikut-ikutan saja, pertimbangan untung-rugi dan lain sebagainya. Jadi pada dasarnya ada 2 (dua) kategori muallaf
yaitu karena pernikahan dan sebab-sebab lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Tinjauan tentang PITI

Logisnya suatu pembauran adalah tidak lagi menghimpun secara ekslusif kelompok tertentu berdasar etnisitas misalnya.

Keberadaan PITI sebetulnya tidak identik dengan perkumpulan orang-orang Tionghoa yang beragama Islam, terutama sekali semenjak tahun 1972 setelah PITI berubah kepanjangannya dari Pembina Iman Tauhid Islam dan juga setelah diadakannya Munas I (pertama) PITI pada tahun 1987 di Jakarta, organisasi ini telah membaur dengan utuh yang dicerminkan lewat susunan kepengurusan PITI dari tingkat pusat sampai daerah berbaur antara pri dan non pri.

Hanya segelintir saja muslim Tionghoa yang kemudia bergabung ke PITI, kebanyakan dari mereka bahkan ingin "hilang" sama sekali dari identitas ke-Cina-annya setelah memeluk Islam. Tapi, dengan terbentuknya anggapan masyarakat awam yang mengkategorikan semua Tionghoa muslim adalah PITI maka timbul kesan bahwa PITI eksklusif kelompok orang-orang Tionghoa yang beragama Islam.

PITI adalah organisasi dakwah Islam yang bersifat sosial dan pendidikan, jadi bukan berwatak politis maupun rasialis. PITI lebih merupakan sebuah terminal atau persinggahan sementara bagi muallaf untuk mereka belajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

mengaji Al Qur'an. menerima pembinaan keislaman, ataupun sering pula berfungsi sebagai penampung sementara bagi pemuda-pemudi Tionghoa yang dikucilkan keluarganya karena masuk Islam. Jadi dengan PITI, warga negara keturunan yang baru masuk Islam merasa ada teman-teman senasib sekaligus saudaranya yang baru.

Sedangkan muallaf yang masuk Islam lewat jalan pernikahan, hampir sebagian besar ingin hilang dan lebur total dalam masyarakat menjadi Indonesia, ini merupakan daya asimilasi Islam yang hebat dan sangat positif terhadap pembauran.

3. Tinjauan tentang cara-cara penanaman aqidah

a. Pengertian aqidah

Aqidah secara terminologis adalah: "Kepercayaan kepada suatu hakekat tertentu dengan kepercayaan yang mutlak, yang tidak mengundang keraguan dan perdebatan" (Abud, 1992, hal. 1).

Definisi di atas adalah masih bersifat umum atau baru bersifat pemahaman secara luas. Bila sinonim aqidah berarti iman, barulah dapat dipersempit pengertian aqidah disini merupakan aqidah agama. Jika konteksnya adalah iman atau aqidah agama maka orang yang meyakininya akan percaya kepada hal-hal seperti: Cara berfikir, intuisi, pandangan hidup dan lain-lain erat kaitannya dengan Tuhan (Rabb), Malaikat, Rasul, Kitab Suci, hari akhir dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Aqidah bisa merupakan aqidah (keyakinan) agama ataupun bukan agama. Baik yang didasarkan pada logika atau pun pada hal-hal yang berbau mistik yang jauh menyimpang dari logika. Bila Islam sebagai agamanya, maka aqidahnya akan berporos pada : Syahadatain.

b. Cara-cara yang ditempuh dalam penanaman jiwa agama (penjiwaan agama)

Jalan-jalan atau cara-cara yang bisa di tempuh dalam penjiwaan agama adalah:

1) Penyelenggaraan pendidikan agama
2) Pemasukan jiwa agama ke setiap forum atau media (Nurjaman HS., 1981, hal. 28).

Pertama : Penyelenggaraan pendidikan agama. Penyelenggaraan pendidikan agama yang paling utama adalah pondok pesantren, kemudian madrasah-madrasah dan sekolah-sekolah umum. Selain penyelenggaraan pendidikan agama secara formal seperti disebutkan di atas saat ini telah banyak pendidikan agama seperti adanya kursus-kursus, privat, ataupun bentuk-bentuk pengajian yang diselenggarakan oleh organisasi dakwah dan lain sebagainya.

Kedua: Pemasukan jiwa agama ke setiap forum atau media. Sarana untuk belajar dan mendapatkan informasi dan pengetahuan saat ini, tidak hanya terbatas pada lembaga yang menyelenggarakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

proses belajar-mengajar saja tetapi juga dari media-media penerangan dan informasi yang bermacam-macam jenisnya. Mulai dari radio, tape recorder, televisi, koran, majalah, buku-buku, jaringan informatika (computer) dan lain-lain adalah alat-alat yang bisa menjadi sarana belajar bagi siapa saja yang memilikinya atau menguasainya.

Begitu pula sarana yang berbentuk forum-forum peringatan hari besar agama perlu adanya usaha pemasukan atau penanaman jiwa agama.

4. Tinjauan tentang aqidah Islam

a. Pengertian tentang aqidah Islam

Menurut syara' kepercayaan/aqidah ialah: Iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al Qur'an dan hadist shahih yang berhubungan dengan tiga sendi aqidah Islamiyah, yaitu:

1) Ketuhanan; meliputi sifat-sifat Allah SWT yang baik dan segala pekerjaan-Nya (Af'al).
2) Nubuwwah; Meliputi sifat-sifat Nabi Alaihimussalam, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalahm kerasulan dan mu'jizat yang diberikan kepada mereka dan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka.
3) Sam'iyyat, meliputi:
   a) Alam rohani, alam yang tidak dapat dilihat dengan mata.
   b) Alam barzakh, kehidupan alam kubur hingga hari berbangkit (qiamat).
   c) Alam akhirat, tanda-tanda kiamat huru-hara, pembalasan amal.

(Abdulqadir Ahmad, 1984, hal. 115)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dari batasan yang kita kutip di atas dapat diambil pengertian bahwa pokok pertama sebagai pegangan adalah Al Qur'an, jadi Al Qur'an sebagai dasar sebelum yang lain. Kemudian hadits shahih sebagai dasar hukum yang kedua, yang wajib kita imani sebagai sumber dan dasar aqidah Islam.

b. Jalan yang ditempuh Rasul SAW dalam menanamkan aqidah Islam.

> Beliau s.a.w. menyuruh agar pandangan mereka diarahkan dan pemikiran mereka ditujukan kejurusan ini; akal mereka digerakkan dan fitrah mereka dibangunkan sambil mengusahakan penanaman 'akidah itu dengan memberikan didikan, lalu disuburkan dan dikokohkan, sehingga dapat mencapai puncak kebahagiaan yang dicita-citakan.
> (Sayid Sabiq, 1993, hal. 23.)

C. Ruang lingkup pembahasan aqidah Islam

Meminjam sistematika Hasan al-Banna maka ruang lingkup pembahasan aqidah adalah:

1. **Ilahiyat**. yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah dan lain-lain.
2. **Nubuwat**. Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah, Mujizat, Karomah dan lain sebagainya.
3. **Ruhaniyat**. Yaitu pembahasan tentang segala yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. **Sam'iyyat.** Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat **Sam'i** (dalil naqli berupa Al Quran dan Sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan sebagainya).

Disamping sistematika di atas, pembahasan aqidah bisa juga mengikuti sistematika **arkanul iman** yaitu:

1. Iman kepada Allah SWT
2. Iman kepada Malaikat (termasuk pembahasan tentang makhluk ruhani seperti Jin, Iblis dan Syetan).
3. Iman kepada Kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Nabi dan Rasul
5. Iman kepada Hari akhir
6. Iman kepada Takdir Allah

(Yunahar Ilyas, 1993, hal. 5-6).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berikut ini lingkup pembahasan aqidah Islam menurut sistematika arkanul iman:

1. Iman kepada Allah SWT
   a. Pengertian iman kepada Allah

      Beriman kepada Allah berarti :

      1) Percaya dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan dan keesaan-Nya serta sifat-sifat-Nya yang serba sempurna.

2) Mengikuti tanpa syarat tuntunan atau bimbingan Tuhan dan Rasul-Nya yang tersebut di dalam al-Qur´an dan hadis-hadis Nabi.

3) Menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan al-Qur´an dan Sunah.

b. Wujud Allah SWT

Wujud (ada) nya Allah SWT adalah sesuatu yang badihiyah yaitu segala sesuatu yang kebenarannya perlu dalil pembuktian, tetapi karena sudah sangat umum dan mendarah daging maka kebenaran itu tidak perlu pembuktian.

Adanya Tuhan merupakan kebenaran mutlak (absolut) tidak perlu dibuktikan adanya zat Tuhan bahkan dilarang oleh agama berdasarkan hadis Nabi dari Ibnu Abbas :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
تَفَكَّرُوْا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفَكَّرُوْا فِي الْخَالِقِ فَإِنَّكُمْ لَا تَعْدُوْنَ
قَدْرَهُ . (رواه ابو الشيخ)

Artinya :
Dari Ibnu Abbas RA katanya Nabi SAW bersabda : Fikirkanlah tentang makhluk Allah dan janganlah kamu sekalian memikirkan tentang Allah (Zat-Nya) karena sesungguhnya kamu semua tidak akan sanggup mencapai-Nya. (Aziz Masyhuri, tt., hal. 15)

c. Sifat-sifat Allah SWT

Sifat-sifat Allah yang tersebut di dalam al-Qur´an :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Qidam, artinya: dahulu. Ia adalah pertama-tama adanya. Tidak ada yang mendahului ada-Nya al-Qur'an surat al Hadid 57 ayat 3 yaitu:

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٣)

Artinya :
Dialah Yang Awal dan Yang Akhir Yang Zhahir dan Yang Bathin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (Depag, 1978, hal. 900)

2) Baqa' artinya : kekal, tidak fana dan tidak ada akhirnya. Allah berfirman di dalam al-Qur'an surat ar Rahman 55 ayat 26 - 27 yaitu:

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ (٢٦) وَيَبْقَىٰ وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ (٢٧)

Artinya :
Semua yang ada dibumi akan binasa. Dan tetap kekal Zat Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan. (Depag, 1978, hal. 886)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Mukhalafatuhu lil hawadits, artinya : berbeda dengan makhluk. Firman Allah di dalam al-Qur'an surat asy syuura 42 ayat 11 yaitu :

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ .

Artinya :
tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia dan Dialah yang maha mendengar lagi maha melihat (Depag., 1978, hal. 784).

4) Wahdaniyyah, artinya : Esa. Keesaan Allah SWT ini meliputi Zatnya, Sifatnya dan Af'alnya. Allah berfirman di dalam al Qur'an surat al Ikhlas 112 ayat 1 - 5 :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Artinya :
Katakanlah : "Dialah Allah Yang Maha Esa". Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia. (Depag, 1978, hal. 1118)

5) Qiyamuhu binafsih, artinya: Berdiri sendiri, tidak membutuhkan sesuatu dan siapapun. Firman Allah di dalam al Qur'an surat Faathir 35 ayat 15 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ.

Artinya :
Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji. (Depag, 1978, hal. 698)

Sifat diatas tergolong sifat **salbiah**, yaitu : Yang menarik atau meniadakan dari Allah Taala akan sifat yang tidak sesuai, tidak layak dan tidak cocok dengan kesempurnaan Zatnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sifat-sifat berikutnya adalah tergolong sifat **tsubutiah**, yaitu : sebagai ketetapan keadaan Allah Taala atau mengimani bahwa Allah SWT memiliki al asma was shifat yang menunjukkan ke Maha Sempurnaan-Nya.

6) Qudrah, artinya : Kuasa, tidak lemah sedikit-pun untuk melakukan sesuatu dan kekuasaan Allah ini diatas kekuasaan makhluk-Nya.
Allah berfirman di dalam al-Quran surat Qaaf 50 ayat 38 yaitu :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ
وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُّغُوبٍ .

Artinya :

> Dan sesungguhnya telah kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa kelelahan. (Depag, 1978, hal. 855)

7) Iradah, artinya : Berkehendak, dan kehendak-Nya adalah menentukan karena segala kehendak-Nya pasti terjadi sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur´an surat Yaa siin 36 ayat 82 :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَّقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya :

Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia. (Depag, 1978, hal. 714)

8) 'Ilmu, artinya : Mengetahui. Allah Maha mengetahui segala sesuatu, meliputi segala sesuatu baik yang telah lampau terjadi, yang sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi. Allah menegaskan di dalam firman-Nya al-Quran surat at Taghaabun 64 ayat 4 yaitu :

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّوْنَ وَمَا تُعْلِنُوْنَ ۚ وَاللّٰهُ عَلِيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُوْرِ.

Artinya :

Dia mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati. (Depag, 1978, hal. 940)

9) Hayat, artinya : Hidup. Allah SWT adalah Maha Hidup, Ia abadi tak pernah mati. Allah berfirman di dalam al Quran surat al Baqarah 2 ayat 255 :

اَللّٰهُ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ ۚ لَا تَأْخُذُهٗ سِنَةٌ وَّلَا نَوْمٌ ۚ لَهٗ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ...

Artinya :

Allah tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Hidup Kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya) tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. (Depag, 1978, hal. 63)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

10) Kalam, artinya : Berfirman. Allah SWT berkenan berbicara kepada sebagaian makhluk-Nya yang dikehendaki-Nya (Nabi dan Rasul), seperti Firmannya dalam al Quran surat al A'raaf 7 ayat 143 yaitu :

وَلَمَّا جَآءَ مُوسَىٰ لِمِيقَٰتِنَا وَكَلَّمَهُۥ رَبُّهُۥ ...

Artinya :
Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman langsung kepadanya. (Depag, 1978, hal. 243)

11) Sama' (Mendengar) dan Bashar (Melihat). Allah SWT mendengar apa saja yang terjadi dan melihat apa saja yang terjadi. Allah berfirman di dalam al Quran surat al-Mujaadilah 58 ayat 1 :

قَدْ سَمِعَ ٱللَّهُ قَوْلَ ٱلَّتِى تُجَٰدِلُكَ فِى زَوْجِهَا وَتَشْتَكِىٓ إِلَى ٱللَّهِ
وَٱللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَآ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ .

Artinya :
Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Depag, 1978, hal. 908)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Nama-nama Allah

Jalan lain untuk ma´rifat kepada Allah SWT adalah dengan memahami nama-nama Allah yang baik-baik, luhur dan tinggi. Diantara nama-nama itu disebut-Nya di dalam al Quran surat al Hasyr 59 ayat 22 -24 :

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۖ هُوَ
الرَّحْمَٰنُ الرَّحِيمُ (٢٢) هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ
السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ
عَمَّا يُشْرِكُونَ (٢٣) هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ الْأَسْمَاءُ
الْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ (٢٤)

Artinya :

Dia Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan nyata, Dia lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
Dia lah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Maha Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memeliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.
Dia lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling Baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi.
Dan Dia lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Depag, 1978, hal. 919)

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah r.a. bahwasannya Rasulullah SAW bersabda :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

لِلّٰهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُوْنَ إِسْمًا مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدًا لَا يَحْفَظُهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَهُوَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ. الحديث

Artinya :

Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang; tiada seorangpun menghafalnya, kecuali ia masuk surga. Dia adalah tunggal/satu, yang suka di Esakan (Tauhid). Hadits riwayat al Bukhari dan Miuslim. (Masjfuk Zuhdi, 1988, hal. 19).

Imam Turmuzdi kemudian memberikan tambahan dalam riwayatnya sebagai berikut :

هُوَ اللّٰهُ الَّذِيْ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ، الْمَلِكُ، الْقُدُّوْسُ، السَّلَامُ، الْمُؤْمِنُ، الْمُهَيْمِنُ، الْعَزِيْزُ، الْجَبَّارُ، الْمُتَكَبِّرُ، الْخَالِقُ، الْبَارِئُ، الْمُصَوِّرُ، الْغَفَّارُ، الْقَهَّارُ، الْوَهَّابُ، الرَّزَّاقُ، الْفَتَّاحُ، الْعَلِيْمُ، الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الْخَافِضُ، الرَّافِعُ، الْمُعِزُّ، الْمُذِلُّ، السَّمِيْعُ، الْبَصِيْرُ، الْحَكَمُ، الْعَدْلُ، اللَّطِيْفُ، الْخَبِيْرُ، الْحَلِيْمُ، الْعَظِيْمُ، الْغَفُوْرُ، الشَّكُوْرُ، الْعَلِيُّ، الْكَبِيْرُ، الْحَفِيْظُ، الْمُقِيْتُ، الْحَسِيْبُ، الْجَلِيْلُ، الْكَرِيْمُ، الرَّقِيْبُ، الْمُجِيْبُ، الْوَاسِعُ، الْحَكِيْمُ، الْوَدُوْدُ، الْمَجِيْدُ، الْبَاعِثُ، الشَّهِيْدُ، الْحَقُّ، الْوَكِيْلُ، الْقَوِيُّ، الْمَتِيْنُ، الْوَلِيُّ، الْحَمِيْدُ، الْمُحْصِيُ، الْمُبْدِئُ، الْمُعِيْدُ، الْمُحْيِيُ، الْمُمِيْتُ، الْحَيُّ، الْقَيُّوْمُ، الْوَاجِدُ، الْمَاجِدُ، الْوَاحِدُ، الصَّمَدُ، الْقَادِرُ، الْمُقْتَدِرُ، الْمُقَدِّمُ، الْمُؤَخِّرُ، الْأَوَّلُ، الْآخِرُ، الظَّاهِرُ، الْبَاطِنُ، الْمُتَعَالِيْ، الْبَرُّ، التَّوَّابُ، الْمُنْتَقِمُ، الْعَفُوُّ، الرَّؤُوْفُ، مَالِكُ الْمُلْكِ، ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، الْمُقْسِطُ،

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

اَلْجَامِعُ . اَلْغَنِيُّ . اَلْمُغْنِى . اَلْمَانِعُ . اَلضَّارُّ . اَلنَّافِعُ . اَلنُّوْرُ ،
اَلْهَادِى . اَلْبَدِيْعُ . اَلْبَاقِى . الوَارِثُ . اَلرَّشِيْدُ . الصَّبُوْرُ ،
جَلَّ جَلَالُهُ .

Artinya :

Dia lah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Maha Pengasih, Maha Penyayang, Maha Merajai, Maha Suci, Maha Menyelamatkan, Maha Pemelihara Keamanan, Maha Penjaga, Maha Mulia, Maha Perkasa, Maha Megah, Maha Pencipta, Maha Pembuat, Maha Pembentuk, Maha Pengampun, Maha Pemaksa, Maha Pemberi, Maha Pemberi Rizki, Maha membukakan, Maha Mengetahui, Maha Pencabut, Maha Meluaskan, Maha Menjatuhkan, Maha Mengangkat, Maha Pemberi Kemuliaan, Maha Pemberi Kehinaan, Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Menetapkan Hukum, Maha Adil, Maha Halus, Maha Waspada, Maha Penghiba, Maha Agung, Maha Pengampun, Maha Pembalas, Maha Tinggi, Maha Besar, Maha Pemelihara, Maha Pemberi Kecukupan, Maha Penjamin, Maha Luhur, Maha Pemurah, Maha Peneliti, Maha Mengabulkan, Maha Luas, Maha Bijaksana, Maha Pencipta, Maha Mulia, Maha Membang-kitkan, Maha Menyaksikan, Maha Benar, Maha Memelihara Penyerahan, Maha Kuat, Maha Kokoh, Maha Melindungi, Maha Terpuji, Maha Penghitung, Maha Mulia, Maha Mengulangi, Maha Menghidupkan, Maha Mematikan, Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, Maha kaya, Maha Mulia, Maha Esa, Maha Dibutuhkan, Maha Kuasa, Maha Mendahulukan, Maha Meng-akhirkan, Maha Pertama, Maha Penghabisan, Maha Nyata, Maha Tersembunyi, Maha Menguasai, Maha Suci, Maha Dermawan, Maha Penerima Taubat, Maha Penyiksa, Maha Pemaaf, Maha Pengasih, Maha Menguasai Kerajaan, Maha Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan, Maha Mengadili, Maha Mengumpulkan, Maha Kaya, Maha Pemberi Kekayaan, Maha Membela dan Menolak, Maha Pemberi Bahaya, Maha Pemberi Kemanfaatan, Maha Bercahaya, Maha Pemberi Petunjuk, Maha Pencipta yang Baru, Maha Kekal, Maha Pewaris, Maha Cendekiawan, Maha Penyabar, Jalla jalaluh. (Sayid Sabiq, Terjemah, Rathomy, 1993, hal. 40)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Iman Kepada Malaikat

a. Pengertian iman kepada malaikat

Pengertian iman kepada Malaikat ialah : Percaya Bahwa Allah itu mempunyai makhluk yang bernama "Malaikat" yang tidak pernah durhaka kepada-Nya dan senantiasa taat menjalankan tugas yang dibebankan dengan sebaik-baiknya.

b. Penciptaan Malaikat

Malaikat diciptakan oleh Allah dari cahaya seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW :

خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُوْرٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ. (رواه مسلم)

Artinya :
Malaikat itu diciptakan dari Cahaya, Jin diciptakan dari nyala api dan Adam dari apa yang telah diterangkan padamu semua. (Sayid Sabiq, Terjemah, Rathomy, 1993, hal. 176) H.R Muslim dari Aisyah r.a.

Malaikat diciptakan oleh Allah SWT lebih dahulu daripada manusia pertama (Adam AS) sebagaimana disebutkan dan al Quran dari surat al Baqarah 2 ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya :
Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat : "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi" (Depag, 1978, hal. 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

c. Wujud Malaikat

Karena Malaikat itu terjadi dari cahaya, maka ia tidak dapat dijangkau oleh panca indra kecuali Malaikat menampilkan diri dalam rupa tertentu dengan izin Allah. Malaikat Jibril pernah datang dalam rupa manusia seperti disebutkan di dalam al Qur´an surat Maryam 19 ayat 17 :

فَاتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا .

Artinya :
Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami (maksudnya : Jibril a.s.) kepadanya, maka ia menjelma dihadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. (Depag, 1978, hal. 464)

d. Sifat Malaikat

Malaikat adalah hamba Allah SWT yang mulia, patuh, tidak pernah berbuat maksiat dan durhaka kepada Allah SWT. Allah berfirman di dalam al Quran surat al Anbiyaa´ 21 ayat 19 :

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ .

Artinya :
Dan kepunyaan-Nyalah segala yang ada di langit dan di bumi dan malaikat-malaikat yang disisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah Nya dan tiada pula merasa letih. (Depag, 1978, hal. 479)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

e. Nama dan tugas Malaikat

Jumlah Malaikat sesungguhnya sangat banyak, tetapi yang disebutkan secara eksplisit di dalam al Quran diantaranya hanyalah :

1) Malaikat jibril a.s.

Tugasnya menyampaikan wahyu kepada Nabi-Nabi dan Rasul-RasulNya, seperti tersebut di dalam al Quran surat al Baqarah 2 ayat 97 :

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللهِ
مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya :
Katakanlah : Barangsiapa yang menjadi musuh jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (al Quran) ke dalam hatimu dengan izin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman. (Depag, 1978, hal. 27)

2) Malaikat Mikail

Bertugas meniup terompet di hari kiamat dan hari berbangkit. Allah SWT berfirman di dalam al Qur'an surat al Baqoroh ayat 98:

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلّٰهِ وَمَلٰئِكَتِهِ وَرُسُلِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَالَ
فَإِنَّ اللهَ عَدُوٌّ لِلْكَافِرِينَ.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya:

Barangsiapa yang menjadi musuh Allah, Malaikat-malaikatNya, Rasul-rasulNya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir. (Depag, 1978, hal. 27).

3) Malaikat Israfil

Bertugas meniup terompet di hari kiamat dan hari berbangkit. Allah SWT berfirman di dalam al Qur'an surat az Zumar 39 ayat 68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَمَن فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَن شَاءَ اللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ

Artinya:

Dan ditiupkanlah sangkakala, maka matilah yang di langit dan di bumi kecuali yang dikehendaki oleh Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusan masing-masing). (Depag, 1978, hal 755).

4) Malaikat Izrail atau Malaikat Maut

Ia bertugas mencabut nyawa manusia dan makhluk hidup lainnya. Allah SWT menyebutnya di dalam al Qur'an surat as Sajadah 32 ayat 11:

قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ .

Artinya:

Katakanlah: "Malaikat Maut yang diserahi untuk (menyabut nyawa) mu akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan. (Depag, 1978, hal 661).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5) Malaikat Raqib dan Atid

Raqib dan Atid bertugas mencatat amal perbuatan manusia selama hidupnya di dunia. Firman Allah di dalam al Quran surat Qaaf 50 ayat 18 yaitu :

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ .

Artinya :

> Tiada suatu ucapanpun yang diucapkan melainkan ada didekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir. (Depag, 1978, hal. 583)

6) Malaikat Munkar dan Nakir

Kedua malaikat ini bertugas menanyai mayat dalam alam kubur tentang siapa Tuhannya, apa agamanya dan siapa Nabinya, serta kitab apa yang menjadi pedoman hidupnya.

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa "Al Qaulu as Tsabit" di dalam surat Ibrahim 14 ayat 27 adalah jawaban muslim di dalam alam kubur, sabda Beliau:

اَلْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ شَهِدَ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ فَذٰلِكَ قَوْلُهُ (يُثَبِّتُ اللهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ). رواه البخاري ومسلم.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya :

Seorang muslim, apabila ditanya di dalam kubur kesaksian bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad Rasulullah, itulah maksud dari Firman Allah : "Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh (Al Qaulu As Tsabit) dalam kehidupan di dunia dan akhirat..." (Hr. Bukhari dan Muslim) (Yunahar Ilyas, 1993, hal. 91)

7) Malaikat Ridwan

Bertugas menjaga surga dan memimpin malaikat pelayan surga. Allah berfirman di dalam al Quran surat az Zumar 39 ayat 73 :

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا
وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ عَلَيْكُمْ طِبْتُمْ
فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ .

Artinya :

Dan orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhan dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya : "Kesejahteraan dilimpahkan kepadamu, Berbahagialah kamu maka masukilah syurga ini kamu kekal di dalamnya". (Depag, 1978, hal. 756)

8) Malaikat Malik

Bertugas menjaga neraka dan memimpin para Malaikat menyiksa penghuni neraka. Firman Allah dalam al Quran surat az Zukhruf 43 ayat 77 yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَنَادَوْا يٰمٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ ۖ قَالَ إِنَّكُمْ مٰكِثُونَ .

Artinya :

Mereka berseru : "Hai Malik, biarlah Tuhanmu membunuh kami saja". Dia menjawab: "Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini). (Depag, 1978, hal. 803)

9) Dan lain-lain, Malaikat-Malaikat yang mendapat tugas-tugas khusus selain tersebut di atas.

3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah

a. Pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah

Beriman kepada Kitab-kitab Allah adalah : Percaya bahwa Allah telah menurunkan beberapa Kitab-Nya, untuk menjadi pedoman hidupnya serta ada pula yang wajib disampaikan kepada umat dan kaumnya.

Kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah itu, banyaknya menurut jumlah Rosul-Nya, hanya saja yang disebutkan di dalam al Quran ada 6 (enam) buah, empat dalam bentuk kitab dan dua dalam bentuk shuhuf, yaitu shuhuf Ibrahim dan Musa.

b. Kitab-Kitab yang tercatat

Diantara ajaran dan wasiat yang diwahyukan Allah SWT itu ada yang tercatat dalam kitab dan ada yang tidak dapat kita ketahui sama sekali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Beberapa yang dapat kita ketahui disebutkan dalam ayat-ayat berikut ini :

1) Kitab Suci al Quran al Baqarah 2 ayat 2 yaitu :

ذَٰلِكَ الْكِتٰبُ لَارَيْبَ ۛ فِيْهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ .

Artinya :
Kitab (al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Depag, 1978, hal. 8)

2) Kitab Suci Injil, al Quran Surat al Wadid 57 ayat 905.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلٰٓى ءَاثٰرِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيْسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنٰهُ الْإِنْجِيْلَ .

Artinya :
Kemudian Kami iringi dibelakang mereka dengan rasul-rasul Kami dan Kami iringi pula dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil. (Depag, 1978, hal. 905)

3) Kitab Suci Zabur, al Quran surat Al Israa' 17 ayat 55

وَءَاتَيْنَا دَاوٗدَ زَبُوْرًا .

Artinya :
Dan Kami berikan Zabur kepada Daud. (Depag, 1978, hal. 432)

4) Kitab Suci Taurat (al Quran Al Kalam 25 ayat 35 :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنَا مَعَهٗ اَخَاهُ هٰرُوْنَ وَزِيْرًا

Artinya :

Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Al-Kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu). (Depag, 1978, hal. 564)

5) Shuhuf Ibrahim dan Musa Quran surat Al-'Alaa 87 ayat 18.

إِنَّ هٰذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ .

Artinya :

Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa. (Depag, 1978, hal. 1052)

4. Iman kepada para nabi dan Rasul

a. Pengertian iman kepada para Nabi dan Rasul

Iman kepada para Nabi dan Rasul ialah :

Percaya bahwa Allah telah memilih diantara manusia, beberapa orang yang bertindak sebagai utusan Allah SWT. Mereka bertugas menyampaikan kepada umat manusia segala wahyu yang diterima dari Allah melalui malaikat Jibril, kemudian membimbing dan menunjukkan jalan yang lurus dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b. Pengertian Nabi dan Rasul

Secara etimologis Nabi berasal dari kata nabi artinya ditinggikan, atau dari kata na-baa artinya berita. Dalam hal ini seorang Nabi adalah seorang yang ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT dengan memberinya berita (Wahyu).

Sedangkan Rasul berasal dari arsala artinya mengutus. Dalam hal ini seorang Rasul adalah seorang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan misi, pesan (ar-risalah).

Setiap Rasul sudah pasti ia seorang Nabi, tetapi setiap nabi belum tentu ia seorang Rasul karena setiap Rasul diikuti dengan kewajiban menyampaikan misi sedangkan seorang Nabi tidak ada kewajiban untuk menyampaikan misi tertentu.

c. Nama-nama Nabi dan Rasul

Allah SWT tidak menyebutkan berapa jumlah keseluruhan Nabi dan Rasul. Oleh karena itu kita tidak dapat mengetahui berapa jumlah keseluruhannya, yang pasti adalah untuk setiap umat Allah mengutus seorang Rasul seperti dalam Firman-Nya di dalam al Quran surat Yunus 10 ayat 47 :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya :

"Tiap-tiap umat mempunyai Rasul ....."

(Depag, 1978, hal. 314)

Hanya sebagian saja di antara Nabi dan Rasul yang diutus sebelum Nabi Muhammad SAW diceritakan di dalam al Quran surat Al Mu'min 40 ayat 78 menyebutkan :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلاً مِنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَ
مِنْهُمْ مَنْ لَمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ .

Artinya :

Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu, diantara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan diantara mereka ada pula yang tidak Kami ceritakan kepadamu. (Depag, 1978, hal.770)

Jumlah Nabi sekaligus Rasul yang diceritakan oleh Allah SWT di dalam al Quran ada 25 orang, 18 orang disebutkan dalam surat Al-An'am ayat 83 - 86, dan 7 orang lagi dalam beberapa ayat secara terpisah :

وَتِلْكَ حُجَّتُنَآ ءَاتَيْنَٰهَآ إِبْرَٰهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَٰتٍ مَّن نَّشَآءُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ (٨٣) وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۖ كُلًّا هَدَيْنَا ۚ
وَنُوحًا هَدَيْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَمِن ذُرِّيَّتِهِۦ دَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ وَأَيُّوبَ وَيُوسُفَ
وَمُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ (٨٤) وَزَكَرِيَّا وَيَحْيَىٰ وَعِيسَىٰ
وَإِلْيَاسَ ۖ كُلٌّ مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ (٨٥) وَإِسْمَٰعِيلَ وَٱلْيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطًا ۚ
وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى ٱلْعَٰلَمِينَ . (٨٦)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya :

> Dan itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.
> Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Ya'qub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik, dan Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang saleh, dan Ismail, Ilyasa', Yunus dan Luth. Masing-masingnya Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya). (Depag, 1978, hal. 200)

Kalau diurutkan secara kronologis nama-nama Nabi dan Rasul yang 25 tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adam
2. Idris
3. Nuh
4. Hud
5. Shaleh
6. Ibrahim
7. Isma'il
8. Ishaq
9. Ya'qub
10. Yusuf
11. Luth
12. Ayyub
13. Syu'aib
14. Musa
15. Harun
16. Zulkifli
17. Daud
18. Sulaiman
19. Ilyas
20. Ilyasa'
21. Yunus
22. Zakaria
23. Yahya
24. Isa
25. Muhammad SAW

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

d. Sifat-sifat Nabi dan Rasul

Para Nabi dan Rasul sudah pasti mempunyai kepribadian yang sempurna dan akhlak yang tinggi, agar mereka bisa menjadi suri teladan bagi umatnya. Karena itu senua Nabi dan Rasul bersifat maksum (terjaga dari perbuatan dosa) dan dengan didasari sifat seperti itu, maka setiap Nabi dan Rasul pasti mempunyai 4 (empat) sifat utama sebagai berikut :

1) As Shidqu (benar). Artinya benar dan jujur dalam semua perkataan dan perbuatan.
2) Al Amanah (dipercaya). Artinya terpercaya dan terpelihara dari segala macam dosa, cacat dan tingkah laku yang dapat merendahkan derajat sebagai manusia teladan dan pilihan Allah.
3) At Tabligh (menyampaikan). Artinya seorang Rasul akan menyampaikan apa saja yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk disampaikan. Mustahil seorang Rasul menyembunyikan wahyu Ilahi.
4) Al Fathanah (cerdas). Artinya cerdas, pandai, dan bijaksana.

5. Iman kepada hari akhir

a. Pengertian iman kepada hari akhir

Hari akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan di dunia yang fana ini berakhir. Proses dan peristiwa pada hari itu,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mulai dari kehancuran alam semesta dan seluruh isinya serta berakhirnya seluruh kehidupan (Qiyamah), kebangkitan seluruh umat manusia dari alam kubur (Ba'ats), dikumpulkannya seluruh umat manusia di padang Mahsyar (Hasyr), perhitungan seluruh amal perbuatan manusia di dunia (Hisab), penimbangan amal baik dan buruk (Wazn), sampai kepada pembalasan dengan surga atau neraka (Jaza').

b. Alam Kubur

Pembahasan tentang hari akhir dimulai dari pembahasan tentang alam kubur karena peristiwa kematian sebenarnya sudah merupakan kiamat kecil (Al-Qiyamah As-Sughra).

Yang dimaksud alam kubur adalah bukan semata kuburan, tetapi alam yang dimasuki oleh setiap yang meninggal dunia apakah dia dikuburkan atau tidak dikuburkan.

Alam kubur dikenal juga dengan sebutan alam Barzakh, artinya yang membatasi dua hal yaitu pembatasan alam dunia dan alam akhirat, atau alam transisi menuju alam akhirat.

Setelah seseorang memasuki alam kubur, dia akan ditanya oleh malaikat Munkar dan Nakir tentang Tuhan, Agama, dan Nabinya. Setiap orang yang lulus dalam "Ujian" alam kubur akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merasakan kenikmatan, sebaliknya yang tidak lulus dia akan merasakan azab dan penderitaan.

c. Kiamat

Kiamat pasti terjadi. Tapi tidak seorangpun yang tahu. Dalam hal ini Allah berfirman di dalam al Quran surat al A'raf 7 : 187 yaitu :

يَسْئَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسٰهَا ۖ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا
عِنْدَ رَبِّي ۖ لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ[2]

Artinya :

> Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah : "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanku; tidak seorangpun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia,....". (Depag, 1978, hal. 253)

Rasulullah SAW telah memberitahukan kepada kita tentang tanda-tanda kiamat, baik yang kecil maupun tanda-tanda kiamat yang besar yang menunjukkan kiamat sudah sangat dekat sekali.

1) Tanda-tanda kecil

a) Diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi akhir zaman, tiada lagi utusan sesudahnya.

b) Apabila budak wanita melahirkan tuannya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang-orang yang bertelanjang kaki berpakaian compang-camping miskin dan penggembala kambing berlomba-lomba dalam kemegahan bangunan.

c) Lenyapnya ilmu pengetahuan, meluasnya kebodohan, khamar dengan bebas diminum dan perzinaan terjadi secara terang-terangan.

d) Berperangnya dua kelompok besar yang memiliki dakwah yang sama.

e) Bila datangnya suatu masa dimana seorang yang berkeliling menawarkan sedekah emas, tidak ada yang mau mengambilnya. Dan terlihat seorang laki-laki diikuti oleh empat puluh orang wanita yang ingin bersenang-senang dengannya, karena sedikitnya lelaki dan banyaknya wanita.

f) Terasa waktu berlalu dengan sangat cepat yaitu sehari terasa hanya satu jam.

2) Tanda-tanda besar

Rasulullah SAW pernah menjelaskan kepada Huzaifah bin Asid Al-Ghiffari dan sahabat-sahabat yang lain yang sedang membicarakan tentang kiamat bahwa kiamat tidak akan terjadi sebelum muncul sepuluh tanda-tanda yaitu :

Keluarnya asap (dukhan), keluarnya sejenis binatang yang aneh bentuknya (dabbah),

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Munculnya dajjal, terbitnya matahari dari barat, turunnya Isa Putra Maryam, munculnya Ya'juj dan Ma'juj, terjadinya gerhana di timur, gerhana di barat, gerhana dijazirah Arabia, dan yang terakhir keluarnya api dari Yaman.

Diantara tanda-tanda yang disebutkan Rasulullah SAW di atas ada yang bisa difahami secara harfiah, dan ada yang harus dipahami secara simbolis. Tapi yang jelas dari setiap tanda yang disebutkan kita harus dapat mengambil pelajaran berharga bagi kehidupan.

3) Peristiwa kiamat

Dikala keadaan manusia tiba di puncak kerusakan dan kekufuran Allah memerintahkan Malaikat Israfil meniup sangkakala atau terompet maka di saat itu hancurlah segala yang ada dan matilah segala yang hidup.

d) Kebangkitan

Setelah tiupan terompet Malaikat Isrofil kedua dibangkitkanlah seluruh manusia dari kematiannya, nyawa dikembalikan kepada jasad masing-masing, begitu pula dengan Jin, Iblis dan Malaikat mereka dibangkitkan juga dari kematiannya.

Manusia bangkit dari alam kubur ini sesuai keadaannya pada waktu mereka mati, yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sebagaimana ketika jasad tersebut ditinggalkan oleh ruhnya, walaupun telah hancur menjadi tanah. Hal ini seperti difirmankan Allah di dalam al Quran surat Yasin 36 ayat 78-79 yaitu :

قَالَ مَنْ يُحْيِي الْعِظَامَ وَهِيَ رَمِيمٌ (٧٨) قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا
أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ (٧٩)

Artinya :

ia berkata : "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang-belulang, yang telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia maha mengetahui tentang segala makhluknya,.... (Depag, 1978, hal. 714)

Demikian pula berdasarkan hadist Nabi berikut :

يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَامَاتَ عَلَيْهِ .

Artinya : Setiap hamba (orang) akan dibangkitkan menurut keadaan ia mati. (Hadis riwayat muslim) (Masjfuk Zuhdi, 1988, hal. 86).

e) Berkumpul di Mahsyar

Setelah kebangkitan, semua manusia akan berkumpul di padang Mahsyar menunggu perhitungan (hisab) amal perbuatan mereka di dunia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keadaan dipadang Mahsyar adalah sangat sulit, sangat panas, dan masing-masing mengurus dirinya sendiri, seperti diterangkan hadis Nabi berikut : Diriwayatkan oleh Aisyah RA bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda :

يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً

Artinya :"Dikumpulkan umat manusia pada hari kiamat bertelanjang kaki, tidak berpakaian sama sekali dan tidak dikhitan."

Mendengar keterangan seperti itu 'Aisyah kaget dan bertanya :

" Ya Rasulullah, orang satu sama lain saling memandang?" Rasulullah SAW menjawab :

يَا عَائِشَةُ الْأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ (رواه مسلم)

Artinya : "Ya 'Aisyah, keadaan waktu itu sangat dahsyat sehingga orang tidak berfikir untuk melihat satu sama lainnya.(HR. Muslim) (Yunahar Ilyas, 1993, hal. 172)

f) Perhitungan dan penimbangan

Setelah dilakukan perhitungan (Al Hisah), di lakukan penimbangan (Al Wazn). Siapa yang berat timbangannya akan masuk surga, sedangkan siapa yang berat timbangan kejahatannya akan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masuk, neraka. Allah berfirman di dalam al Quran surat Al Qari'ah 101 ayat 6 - 9 :

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (٦) فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ (٧) وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ (٨) فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ (٩)

Artinya :
Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan) nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan) nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. (Depag, 1978, hal. 1093).

g) Pembalasan

Setelah penimbangan dan melalui as-shirath maka setiap orang akan merasakan pembalasan dari Allah SWT sesuai dengan hasil penimbangannya.

6. Iman kepada Qadar atau takdir

a. Pengertian iman kepada Qadar

Secara etimologis qadar adalah bentuk mashdar dari qadara yang berarti ukuran atau ketentuan. Dalam hal ini adalah ukuran atau ketentuan Allah SWT terhadap segala sesuatunya, sebagaimana tersebut dalam Al Quran surat Al-Furqaan 25 ayat 2 :

وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا.

Artinya : Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya". (Depag, 1978, hal. 559)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

b. Pengertian iman kepada qadha'

Qadha' adalah mashdar dari kata kerja qadha yang berarti kehendak atau ketetapan hukum. Dalam hal ini adalah kehendak atau ketetapan hukum Allah SWT terhadap segala sesuatu.

c. Perbedaan antara qadar dan qadha'

Secara terminologis ada ulama yang berpendapat kedua pengertian itu sama dan ada pula yang membedakannya. Yang membedakan, mendefinisikan qadar sebagai: "Ilmu Allah SWT tentang apa-apa yang akan terjadi pada seluruh makhluk-Nya pada masa yang akan datang. (Yunahar Ilyas, 1993, hal. 182)

Dan Qadha adalah : "Penciptaan segala sesuatu oleh Allah SWT sesuai dengan Ilmu dan Iradah-Nya".Sedangkan ulama yang menganggap istilah qadha dan qadar mempunyai pengertian yang sama memberi definisi sebagai berikut: " Segala ketentuan, undang-undang, peraturan dan hukum yang ditetapkan secara pasti oleh Allah SWT, segala yang maujud, yang mengikat antara sebab dan akibat segala sesuatu yang terjadi". (Yunahar Ilyas, 1993, hal. 182)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Perbuatan Baik dan Jahat

Secara umum, segala sesuatu diciptakan oleh Allah SWT, termasuk perbuatan manusia yang baik maupun yang jahat. Tetapi bukan berarti Allah SWT menciptakan kejahatan. Semua yang diciptakan-Nya adalah kebaikan.

Sesuatu menjadi baik atau buruk setelah dinisbahkan kepada manusia. Artinya Allah menciptakan manusia berpotensi untuk melakukan kebaikan dan kejahatan.

Allah tidaka akan memberi perintah manusia untuk berbuat kebaikan kalau Dia tidak menciptakan manusia itu mampu melakukan kebaikan dan begitu pula sebaliknya. Dari segi inilah kita meyakini semua perbutan manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT.

e. Hikmah Iman kepada Takdir

Seorang muslim wajib beriman dengan takdir (baik dan buruk). Memahami takdir harus secara benar, karrena kesalahan memahaminya akan melahirkan pemahaman dan sikap yang salah pula dalam menempuh kehidupan di dunia ini.

Ada beberapa hikmah yang dapat dipetik dari keimanan kepada takdir ini yaitu:

1) Melahirkan kesadaran bagi umat manusia bahwa segala sesuatu di alam semesta ini berjalan dengan hukum yang telah ditetapkan dengan pasti oleh Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2) Mendorong manusia untuk berusaha sungguh-sungguh mencapai kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat, mengikuti hukum sebab-akibat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.
3) Menanamkan sikap tawakkal dalam diri manusia, karena menyadari bahwa manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah SWT.
4) Mendorong manusia untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.
5) Mendatangkan ketenangan jiwa dan ketentraman hidup. Segera bersyukur bila memperoleh nikmat dan tidak sombong, serta beersabar disaat mendapat musibah dan kerugian karena meyakini itu cobaan dan ujian dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Cara-cara penanaman aqidah Islam di PITI Kotamadya Yogyakarta dilaksanakan dalam 2 bentuk:
   a. Cara-cara yang dilaksanakan dari pengurus PITI kepada anggotanya, berupa :
      1) Pengajian dari rumah ke rumah secara rutin sebulan sekali.
      2) Kunjungan silaturrahim dari pengurus kepada anggota.
   b. Cara-cara yang dilaksanakan oleh anggota sendiri, berupa :
      1) Mengundang guru privat agama Islam ke rumah.
      2) Mengikuti siaran agama Islam di Televisi dan Radio.
      3) Membaca buku-buku agama Islam, majalah, koran dan media cetak lain yang berisikan ajaran Islam.
      4) Mengikuti pengajian agama Islam di masyarakat.
      5) Ada sebagian kecil yang memperdalam Islam di pesantren.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung proses penanaman Aqidah Islam di PITI kotamadya Yogyakarta:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Faktor-faktor penghambat

1) Mekanisme kerja organisasi PITI yang belum berfungsi dengan baik.

2) Proses pembinaan yang belum berjalan lancar

3) Beberapa sifat orang Tionghoa yang menonjol

b. Faktor-faktor pendukung

1) Pengajian PITI

2) Media penerangan: Televisi, Radio, Koran, Majalah, buku dan sebagainya.

3) Kesungguhan hati dalam beragama.

c. Alternatif cara-cara penanaman aqidah Islam

1) Membangun sarana pertemuan yang permanen bagi kegiatan keagamaan anggota PITI berupa masjid yang bisa digunakan sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan organisasi.

2) Menyelenggarakan kajian khusus aqidah Islam.

3) Menyelenggarakan pengajian khusus remaja PITI

4) Menyelenggarakan pengajian khusus Ibu-ibu.

B. SARAN-SARAN

1. Agar dakwah Islam PITI dapat lebih efektif, hendaknya pengurus dalam hal ini ketua, mengambil inisiatif melakukan pembenahan segera terhadap organisasi sehingga keadaan yang semakin memburuk dapat segera diperbaiki.
2. Hendaknya pengurus memperbanyak kajian tentang aspek aqidah Islam lebih dari kajian aspek Islam lainnya kepada anggota PITI, mengingat aqidah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

adalah yang mula-mula ditanamkan Nabi SAW di Mekkah dalam mengajarkan Islam.

C. PENUTUP

Dengan mengucap syukur ke hadirat Allah SWT akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Tiada gading yang tak retak, demikian pepatah kita, yang berarti penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini. Untuk penyempurnaannya diharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak kepada penulis.

Semoga upaya penulisan ini dapat merupakan masukan bagi PITI Kotamadya Yogyakarta khususnya dan PITI Wilayah DIY pada umumnya dalam rangka mewujudkan insan muslim yang bertaqwa, bahagia dunia dan akhirat, amin.

Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdu Al Ghoniy Abud, DR.
1992. Aqidah Islam Versus Ideologi Modern, terj. Kathur Suhardi. Ponorogo : Trimurti Press.

Abd. Aziz Masyhuri, H.
t.t. Mutiara Qur'an dan Hadits. Surabaya: Al Ikhlas.

Abdurrahman An Nahlawi
1995. Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, terj. Shihabuddin,. Drs. Jakarta : Gema Insani Press.

Ali Ashraf, DR.
1993. Horison Baru Pendidikan Islam, terj. Sori Siregar. t.k. : Pustaka Firdaus.

A. Mukti Ali, DR.
1971. Etika Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Nasional dan Pemberantasan Kemaksiatan dari segi Agama Islam. Yogyakarta : Yayasan Nida.

Amen Budiman.
1979. Masyarakat Islam Tionghoa di Indonesia. Semarang: Tanjung sari.

Anas Sudijono, Drs.
1983. Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi. . Yogyakarta : UD Rama.

_____
1989. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : CV. Rajawali.

Departemen Agama RI.
1978. Al Qur'an dan terjemahannya.

Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
1980/1981. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. t.k. : t.p.

HAMKA.
1983. Studi Islam. Jakarta: Pustaka Panji Mas.

John M. Echols dan Hassan Shadily.
1990. Kamus Inggris - Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Koentjaraningrat.
1989. Metode-metode Penelitian Dalam Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia.

Keputusan Rektor
1993. Proses dan Prosedur Pembuatan Skripsi di Lingkungan IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Yogyakarta: Sekretariat Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kuntowijoyo, Dr.
1993. Paradigma Islam, Interpretasi untuk aksi. Bandung : Mizan.

Kusmin Busyairi, Drs.
1985. Ajaran dan Pemikiran dalam Aqidah Islam, Majalah Al-Jamiah no. 35. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Mahmud Yunus, Prof., DR., H.
1983. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta : PT Hidakarya Agung.

Ma'ruf Siregar, Drs., H.
1972. Kesulitan Orang-orang Tionghoa di dalam Memahami dan Mengamalkan Hukum Islam di D.I.Yogyakarta dan Jawa Tengah, Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga.

Masjfuk Zuhdi, Drs.
1988. Studi Islam, Jilid I. Jakarta : Rajawali Pers.

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, editor.
1989. Metode Penelitian Survai, Jakarta : LP3ES.

Muhammad Abdulqadir Ahmad, Dr.
1984/1985. Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta

M. Arifin, Prof., M. Ed., H.
1987. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Bina Aksara.

1991. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara.

Muhammad Zein, Drs.
1975. Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formil. Yogyakarta : Sumbangsih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Zein, Prof. Drs.
1995. Metodologi Pengajaran Agama. Yogyakarta : AK Group dan Indra Buana.

Nurjaman HS.
1981. Penanaman Jiwa Agama. Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Dirjen Binbaga Depag RI.

PITI Wilayah DIY.
1994. Seminar dan Musyawarah Wilayah PITI DIY 1994. t.k : t.p.

Sayid Sabiq.
1993. Aqidah Islam. terj. Moh Abdai Rathomy. Bandung : CV. Diponegoro.

Suharsimi Arikunto, Dr.
1987. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara.

Sutrisno Hadi, Prof., Drs., M.A.
1986. Bimbingan Menulis Skripsi Thesis. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

_____, Prof., Drs., M.A.
1991. Metodologi Research, Jilid II. Yogyakarta : Andi Offset.

Syekh Hasan Al Banna.
1992. Aqidah Islam, terj. M. Hasan Baidaie, Drs. Bandung : PT. Al Ma'arif.

William G. Skinner.
1979. Golongan Etnis Tionghoa di Indonesia, ed. Mely G. Tan. Jakarta: PT Gramedia.

W.J.S. Poerwadarminta.
1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Yunahar Ilyas, Drs. Lc., H.
1993, Kuliah Aqidah Islam. Yogyakarta : LPPI UMY.

Yunus Yahya, Drs., H.
1989 a. Catatan Seorang WNI. Jakarta : Yayasan Tunas Bangsa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yunus Yahya, Drs., H.
1989 b. Islam Di Mata WNI, Jakarta : Yayasan Ukhuwah Islamiyah.

1991. WNI Beragama Islam, Jakarta : Yayasan H. Abdul Karim Oei Tjeng Hien.

1992. Dakwah Di Kalangan Peranakan. Jakarta : Yayasan Haji karim Oei.

1995. Muslim Tionghoa. Jakarta : t.p.

Zakiah Darajat, Prof. DR.
1990. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : PT. Bulan Bintang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA